

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 BATASAN PENGERTIAN JUDUL

- **Fasilitas**
Segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas, dsb); kemudahan.¹
- **Penelitian**
Kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.²
- **Pengembangan**
Proses, cara, perbuatan mengembangkan (mengembangkan = menjadi lebih besar/luas/banyak).³
- **Rekreasi**
Penyegaran kembali badan dan pikiran; Sesuatu yang mengembirakan hati dan menyegarkan, seperti hiburan dan piknik.⁴
- **Perikanan Laut di Kawasan Teluk Penyulacap**
Segala sesuatu yang bersangkutan dengan penangkapan, pemeliharaan dan pembudidayaan ikan yang hidup di air asin yang berada di daerah Teluk Penyulacap.⁵
- **Citra**
Rupa; gambar; gambaran.⁶
Gambaran yang dimiliki orang terhadap kesan dan bayangan⁷
- **Visual**
Dapat dilihat dengan indera penglihatan (mata); berdasarkan penglihatan.⁸

¹ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1989, h 240

² Ibid, Op.Cit. h 1028

³ Ibid, Op.Cit. h 473

⁴ Ibid, Op.Cit. h 738

⁵ Ibid,Op.Cit. h 368

⁶ Ibid,Op.Cit. h 169

⁷ Mangunwijaya, Y.B, Wastu Citra, 1988, h 31

- **Preseden Arsitektur**

Karya arsitektur yang sudah ada dan dianggap berhasil kemudian digunakan sebagai contoh atau teladan.⁹

- **Bangunan Tepian Air Berteknologi Tinggi**

Gedung yang berada di dekat air dengan perencanaan teknologi tinggi/maju.¹⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas pada judul : **FASILITAS PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN REKREASI PERIKANAN LAUT DI KAWASAN TELUK PENYU CILACAP**, *ungkapan citra visual bangunan melalui pendekatan preseden arsitektur citra bangunan tepian air berteknologi tinggi*, dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Penelitian, Pengembangan dan Rekreasi Perikanan Laut merupakan wadah kegiatan penelitian, pengembangan dan rekreasi yang berada di kawasan Teluk Penyus Cilacap yang mempunyai tujuan menambah pengetahuan masyarakat tentang ikan laut dengan pendekatan perencanaan dan perancangan bangunan tepian air berteknologi tinggi.

1.2 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1.2.1 KONDISI KAWASAN TELUK PENYU DAN POTENSI SUMBER DAYA PERIKANAN DI CILACAP

Kawasan Teluk Penyus khususnya Kelurahan Tegalkamulyan Kecamatan Cilacap Selatan sudah dikenal dengan kampung yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Luas wilayah kelurahan ini 293.297 hektar dengan kondisi geografis ketinggian tanah dari permukaan laut +3.00 meter, curah hujan 876 MM, suhu udara rata-rata 30°C. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan kelurahan ke Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II) 2,5 kilometer.¹¹

Daerah kabupaten Cilacap sudah lama dikenal dengan sektor perikanan dan memang mempunyai potensi sumber daya perikanan yang sangat besar

⁸ Ibid 1, Op.Cit. h 1004

⁹ Hamzah, Erwin Rizal, Pasar Kerajinan dan Festival Seni di Kawasan Bandar Seng Hie, TA-UJL, 1999, h 40

¹⁰ Ibid 1, Op.Cit. h 77

¹¹ Kelurahan Tegalkamulyan, Data Monografi, 2001, h1

khususnya ikan laut. Hal ini dapat dilihat dari data perkembangan produksi/nilai ikan laut dan udang di kabupaten Cilacap (*lampiran 1*) dan produksi ikan laut di TPI Cilacap (*lampiran 2*). Hasil ini masih sedikit jika dibandingkan dengan potensi sumber daya perikanan di Indonesia yang baru 40% dari potensi lestari yang dapat dimanfaatkan.

Hal seperti ini diimbangi dengan semakin meningkatnya kegiatan pembangunan dan jumlah penduduk (yang diperkirakan mencapai 215 juta jiwa pada tahun 2000) serta semakin menipisnya sumber daya alam di daratan, sehingga sumber daya kelautan akan menjadi tumpuan harapan bagi kesinambungan pembangunan ekonomi nasional di masa mendatang.¹² Belum lagi ditambah dengan keanekaragaman biota ikan hias yang tidak/kurang teridentifikasi keberadaannya dan tidak diketahui, dimengerti serta diolah oleh masyarakat. Padahal potensi ikan laut jika dikembangkan akan mendukung sektor pariwisata (*lampiran 3*).

Keberadaan wadah bagi kegiatan penelitian, pengembangan dan rekreasi perikanan laut sangat diperlukan dengan mempertimbangkan kondisi laut yang potensial dan letak site yang representatif bersebelahan dengan Pelabuhan Ikan Tanjung Intan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Industri Pengalengan Ikan, Pelabuhan Pendaratan Nelayan Cilacap (PPNC) dan obyek wisata Teluk Penyu serta Benteng Pendem. Sedangkan kegiatan rekreasi tentang ikan laut sebagai sarana wisata kelautan nantinya akan menunjang sektor perdagangan, pendidikan dan pariwisata. Hal ini juga sesuai dengan Rencana Penggunaan Lahan Kotatip Cilacap 2003/2004 (*lampiran 4*).

1.2.2. PERLUNYA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN REKREASI PERIKANAN LAUT

Peningkatan pemanfaatan sumber alam seharusnya didahului atau minimal dibarengi oleh peningkatan khasanah pengetahuan dan penyediaan data dasar yang merupakan dasar bagi pengembangan. Bila tidak maka kelestarian sumber lingkungan bisa terancam. Informasi secara kuantitatif

¹² Dahuri, Rohimin, Dr.Ir.H.M.S., Rais, Yakub, Prof.Dr.Ir.M.Sc., Ginting, Sapta Putra, Ir.M.Sc., Sitepu, M.J, Dr, Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu, PT. Pradnya Paramita, Jakarta, 2000, h 2

kelestarian sumber lingkungan bisa terancam. Informasi secara kuantitatif mengenai sumber daya ikan sangat diperlukan oleh para perencana pembangunan perikanan khususnya bagi pengembangan perikanan tangkap melalui sistem statistik perikanan. Metode dan langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh angka potensi antara lain melalui survei, eksploitasi, dan penelitian-penelitian.¹³

Penelitian (*reseach*) dan pengembangan (*developing*) sangat diperlukan dalam upaya pengelolaan potensi sumber daya perikanan laut baik itu ikan konsumsi maupun ikan hias. Kegiatan penelitian dan pengembangan ikan konsumsi difokuskan ke arah eksploitasi dan peningkatan produksi sedangkan kegiatan penelitian dan pengembangan ikan hias diarahkan ke bioteknologi, pelestarian dan rekreasi. Kegiatan penelitian dan pengembangan nantinya juga berdampak pada masyarakat luas, karena selama ini pengetahuan tentang dunia ikan laut di Indonesia masih minim diketahui, dimengerti dan diolah. Dan untuk mengenalkan pada masyarakat perlu dikemas dalam nuansa yang '*ringan*' atau bersifat hiburan dengan menunjukkan/mempertontonkan keanekaragaman biota ikan laut.

Dari kondisi demikian maka perlu adanya wadah kegiatan penelitian, pengembangan dan rekreasi perikanan laut yang difokuskan pada eksplorasi, eksploitasi, pengolahan dan pelestarian ikan laut namun dapat juga dapat sebagai sarana hiburan bagi masyarakat.

1.2.3. UNGKAPAN CITRA VISUAL BANGUNAN TEPIAN AIR BERTEKNOLOGI TINGGI

Sebagai sarana kegiatan penelitian, pengembangan dan rekreasi perikanan laut tentunya harus memiliki daya tarik/magnet bagi para pengelola dan pengunjung. Masyarakat dibuat kagum sekaligus penasaran untuk mendatangi, masuk dan mengetahui isi pesan yang ada dalam bangunan. Sehingga ungkapan citra visual bangunan perlu diangkat sebagai ujung tombak dalam menarik jumlah pengunjung. Bentuk yang mengarahkan ke citra bangunan tepi air berteknologi tinggi dimaksudkan sebagai identitas

¹³ Ibid 11, h 33

kota Cilacap yang dikenal dengan sektor perikanan dan kawasan industri kemudian faktor efisiensi dimana fasilitas penelitian, pengembangan dan rekreasi perikanan laut membutuhkan air laut yang sangat banyak dengan tingkat kadar garam serta suhu tertentu sehingga bangunan akan lebih baik berada di kawasan tepian air (laut), jadi secara tidak langsung wadah yang besar ini membutuhkan teknologi yang tinggi untuk mencapai kegiatan dan kebutuhan bangunan yang maksimal.

Untuk mengkomunikasikan citra visual bangunan tepian air berteknologi tinggi ini digunakan obyek pembandingan pada kasus bangunan yang sama (bangunan tepian air berteknologi tinggi) diantaranya Tokyo Sea Life Park yang mempunyai konsep kedekatan pengunjung dengan air maupun Sydney Opera House yang performance bangunannya dapat menunjukkan ciri/identitas kota.. Hal semacam ini untuk mempermudah dalam menemukan karakter atau prinsip-prinsip bangunan tepian air berteknologi tinggi.

1.3. PERMASALAHAN

1.3.1. PERMASALAHAN UMUM

Bagaimana perencanaan dan perancangan Fasilitas Penelitian, Pengembangan dan Rekreasi Perikanan Laut di kawasan Teluk Penyus Cilacap yang berfungsi sebagai wadah kegiatan penelitian, pengembangan dan rekreasi.

1.3.2. PERMASALAHAN KHUSUS

Bagaimana perancangan citra visual bangunan pada Fasilitas Penelitian dan Pengembangan Perikanan Laut di kawasan Teluk Penyus Cilacap yang dirancang melalui pendekatan preseden arsitektur pada citra bangunan tepian air berteknologi tinggi.

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. TUJUAN

1.4.1.1. TUJUAN UMUM

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan Fasilitas Penelitian dan Pengembangan Perikanan Laut di kawasan Teluk Penyus

Cilacap yang mewadahi kegiatan penelitian, pengembangan dan rekreasi dalam upaya memperluas pengetahuan perikanan laut.

1.4.1.2. TUJUAN KHUSUS

Diperoleh suatu rumusan konsep perancangan citra visual dari Fasilitas Penelitian, Pengembangan dan Rekreasi Perikanan Laut di kawasan Teluk Peny Cilacap yang dirancang melalui pendekatan preseden arsitektur pada citra bangunan tepian air berteknologi tinggi.

1.4.2. SASARAN

1.4.2.1. SASARAN UMUM

Memperoleh aspek-aspek kajian umum dalam perencanaan dan perancangan keberadaan Fasilitas Penelitian, Pengembangan dan Rekreasi Perikanan Laut :

- Kajian mendapatkan site yang sesuai di kawasan Teluk Peny Cilacap
- Pelaku dan jenis kegiatan.
- Komponen kebutuhan ruang.
- Penggunaan standar-standar ruang

1.4.2.2. SASARAN KHUSUS

Berupa perancangan citra visual bangunan tepian air berteknologi tinggi:

- Kajian membandingkan bangunan tepian air berteknologi tinggi.
- Kajian citra visual meliputi:
 - aspek filosofi
 - aspek wujud berupa; hayangan dan fasade
 - aspek bentuk berupa; dimensi, skala dan proporsi
 - aspek struktur berupa; sub struktur dan super struktur
 - aspek material berupa; tekstur dan warna
- Kajian kawasan tepian air :
 - Jenis kegiatan
 - Faktor-faktor yang dipertimbangkan

- Kajian teknologi tinggi :
 - aspek material
 - aspek sistem bangunan, meliputi: struktur dan utilitas

1.5.LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1. NON ARSITEKTURAL

- Kegiatan penelitian, pengembangan dan rekreasi perikanan laut.
- Kajian pelaku serta karakteristik kegiatan penelitian, pengembangan dan rekreasi ikan laut

1.5.2. ARSITEKTURAL

Pembahasan yang berhubungan dengan masalah-masalah desain :

- Kajian kawasan Teluk Penyu
- Kajian site bangunannya.
- Pemahaman kebutuhan ruang pada bangunan melalui penyusunan program ruang.
- Pemahaman citra visual bangunan.
- Kajian citra bangunan tepian air berteknologi tinggi melalui komparasi.
- Kajian preseden arsitektur

1.6. METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang dilakukan dalam memecahkan permasalahan adalah ;

A. Pencarian data

- Observasi
Pengamatan langsung di lapangan tentang kondisi dan site bangunan di kawasan Teluk Penyu Cilacap.
- Study comparative bangunan tepian air berteknologi tinggi
 - Mencoba menggali bangunan tepian air berteknologi tinggi
 - Menggali preseden bangunan tepian air berteknologi tinggi melalui ungkapan citra visual

B. Analisa pembahasan dan pendekatan konsep

- Analisis dilakukan dengan metode study comparative melalui 2 tahap:
Tahap 1: Kajian obyek pembandingan beberapa bangunan tepian air berteknologi tinggi dikorelasikan dengan aspek-aspek citra visual yang menghasilkan prinsip-prinsip citra visual bangunan tepian air berteknologi tinggi.
Tahap2: Prinsip-prinsip citra visual bangunan tepian air berteknologi tinggi dikorelasikan dengan aspek-aspek preseden arsitektur menghasilkan rujukan bagi konsep dasar perencanaan dan perancangan.

C. Perumusan konsep

Konsep perencanaan citra bangunan tepian air berteknologi tinggi ;

- Konsep kawasan dan site
- Konsep citra visual
- Konsep kawasan tepian air
- Konsep bangunan berteknologi tinggi

1.7.SISTEMATIKA PENULISAN**BAB I. PENDAHULUAN**

Berisi pokok-pokok pikiran dasar penelitian judul, latar belakang permasalahan, gambaran permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan data dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN FAKTUAL DAN TEORITIS

Uraian tentang kondisi kawasan dan site, tinjauan teoritis citra visual, kawasan tepian air dan teknologi tinggi pada bangunan serta tinjauan kajian membandingkan bangunan tepian air berteknologi tinggi.

BAB III. ANALISA DAN SINTESIS

Analisa perencanaan umum, analisa permasalahan khusus, analisa pendekatan perancangan umum dan khusus.

BAB IV. KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Konsep dasar perencanaan dan perancangan citra visual bangunan Fasilitas Penelitian, Pengembangan dan Rekreasi Perikanan Laut

melalui pendekatan preseden arsitektur citra bangunan tepian air berteknologi tinggi.

KEASLIAN PENULISAN

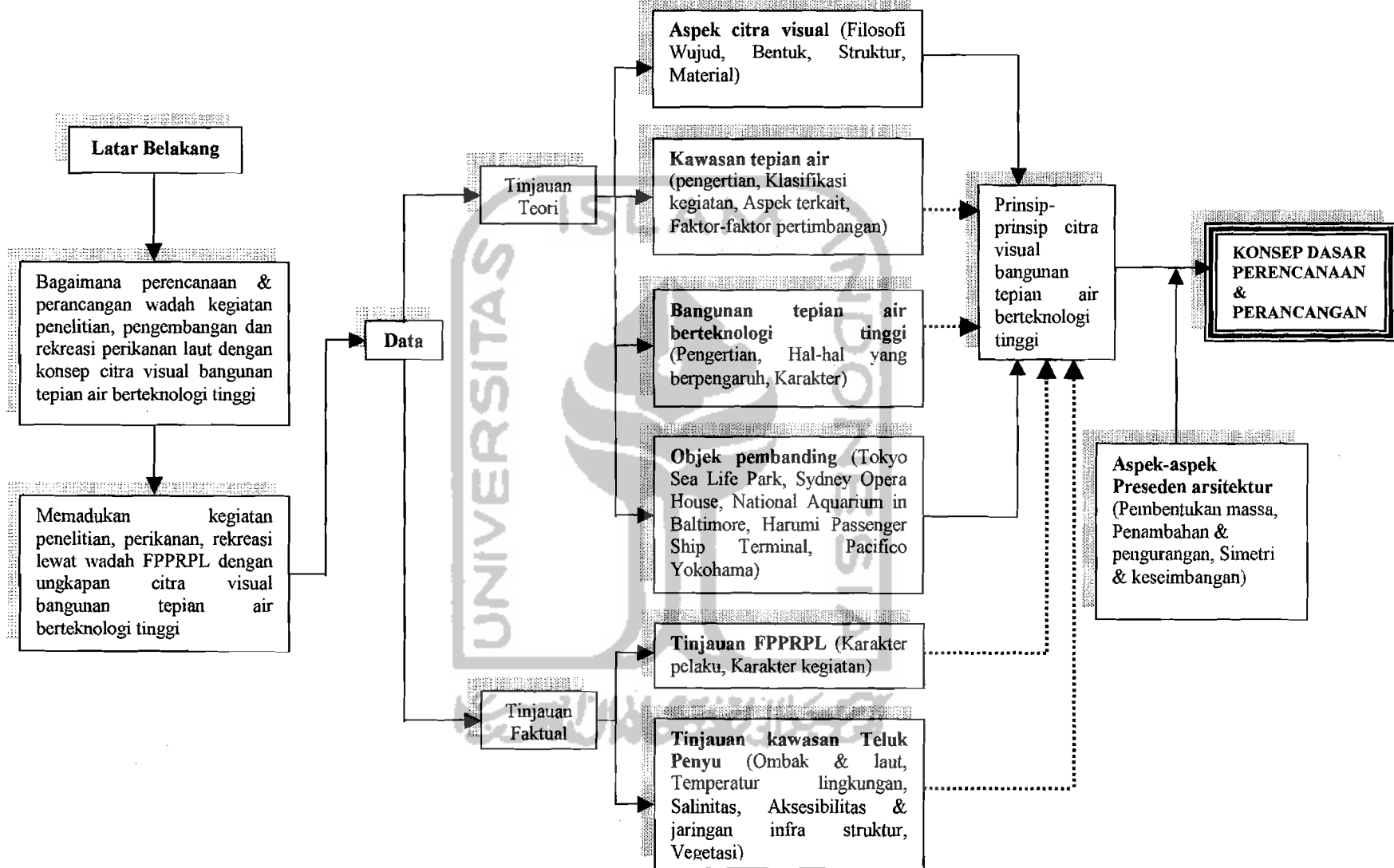
Untuk mendukung keakuratan penulisan tugas akhir, berikut contoh tesis yang bertema sama dengan tema skripsi ini antara lain :

- **Akuarium di Kawasan Pantai Widuri**
Reni Lestiawan Ari Wahyu Handoyo, TA-UH, 2000
Penekanan : Elemen air sebagai faktor penentu perancangan.
- **Aquarium Sebagai Bagian Dari Fasilitas Rekreasi di Pantai Ayah**
Bambang Farianto, TA-UH, 2001
Penekanan : Tata ruang yang memberikan suasana edukatif.
- **Gedung Penelitian dan Pengembangan Lingkungan di Yogyakarta**
Tri Widiyanto, TA-UH, 1997
Penekanan: Perencanaan dan perancangan bangunan penelitian dengan penampilan bentuk citra futuristik.
- **Sarana Wisata Dunia Bawah Air di Pantai Teluk Penyus Jateng**
Novita Tri Wulandari, TA-UH, 1997
Penekanan : Dengan pendekatan analogi biota perairan sebagai penentu bentuk bangunan.
- **Pusat Penelitian dan Pengembangan Sarana Kelautan**
Dian Pangarso, TA-UH, 2000
Penekanan : Citra bangunan aquascape.

PERBEDAAN TEMA PENEKANAN

Perbedaan penulisan skripsi tugas akhir ini adalah permasalahan yang akan diusulkan: *Bagaimana ungkapan citra visual bangunan melalui pendekatan preseden arsitektur citra bangunan tepian air berteknologi tinggi yang merupakan Fasilitas Penelitian, Pengembangan dan Rekreasi Perikanan Laut yang berada di kawasan Teluk Penyus Cilacap sehingga dapat memperluas pengetahuan bagi institusi maupun masyarakat luas.*

1. 8 KERANGKA POLA PIKIR



created by omx-lepst.

halaman 10